

**KONSEP PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS MENURUT
PEMIKIRAN DADANG HAWARI SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Munaqosyah Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh :

DWI WULAN SARI

NPM :1711010319

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**KONSEP PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS MENURUT
PEMIKIRAN DADANG HAWARI SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Munaqosyah Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Sejak ditemukannya pertama kali di Bali pada tahun 1987, jumlah kasus HIV dan AIDS di Indonesia terus mengalami peningkatan. HIV dan AIDS termasuk kategori penyakit infeksi menular seksual yang paling mengerikan. Banyak penduduk dunia dibuat bingung dan putus asa dalam menghadapi serangan penyakit yang mendapat peringkat *the big five* penyakit paling mematikan di dunia. Salah satu penyebab penyakit ini adalah hubungan seksual yang berbahaya (zina). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka atau (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan metode untuk memperoleh informasi data dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan (seperti buku, majalah, dokumen, catatan cerita sejarah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini historis-filosofis. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis isi (*Content Analysis*).

Konsep penanggulangan HIV dan AIDS menurut Dadang Hawari dapat disimpulkan bahwa seorang pengidap HIV dan AIDS membutuhkan penanganan metode terapi dengan pendekatan bio-psiko-sosio-spiritual. Agama selalu berperan dalam semua aspek kehidupan termasuk seperti masalah moral. Pendidikan dianggap aspek paling strategis dalam menyampaikan konsep HIV dan AIDS. Dapat kita lihat bagaimana suatu lembaga pendidikan beserta komponennya mampu melaksanakan pembelajaran yang responsif melalui pendekatan materi yang tertera. Pada aspek materi, terdapat beberapa materi dalam pendidikan Islam yang memiliki korelasi dengan konsep penanggulangan HIV dan AIDS seperti: Tauhid, Akhlak, Al-Qur'an Hadist dan Fiqih. Aspek metode, terdapat metode dalam pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam penerapan teori BPSS seperti: metode Terapi minat, latihan dan pengamalan, diskusi, outbond, Ibrah. aspek tujuan, tujuan pendidikan Islam memiliki relevansi dengan konsep penanggulangan HIV dan AIDS yaitu sama-sama ingin Terbentuk kesadaran untuk senantiasa menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya mewujudkan *Khoirunnas Anfauhum Linnas*.

Kata Kunci : HIV dan AIDS, Relevansi, Pendidikan Agama Islam

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wulan Sari
NPM : 1711010319
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Penanggulangan HIV dan AIDS Menurut Pemikiran Dadang Hawari Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis,

Materai
Rp. 6000

DWI WULAN SARI
NPM. 1711010319



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Konsep Penanggulangan HIV Dan
AIDS Menurut Pemikiran Dadang
Hawari Serta Relevansinya Dengan
Pendidikan Islam
Nama Mahasiswa : Dwi Wulan Sari
NPM : 1711010319
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I
NIP. 196812051994032001


Dr. H. A Fatoni, M. Pd. I
NIP. 198102012006041007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 19660310199403100



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul KONSEP PENANGGULANGAN HIV
DAN AIDS MENURUT PEMIKIRAN DADANG HAWARI
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**Disusun oleh : Dwi Wulan Sari, NPM : 1711010319, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal :
Senin, 15 Maret 2021.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris

: M. Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dra. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Dr. H. A. Fatoni, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah
suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*

(Q.S Al Isra:32)¹



¹Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 206

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam tak henti dan bosannya senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Penulis persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mahmud dan Ibu Sajem sebagai sosok pahlawan yang senantiasa ada untuk memberikan semangat serta motivasi agar dapat menggapai cita-cita. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan baik di dunia dan akhirat.
2. Kakak tersayang, Melia Niken Puspita Sari dan Adikku Tsalitsa Putri Sari terimakasih telah menjadi pendengar ceritaku dikala sedih dan senang. Sehingga membuat penulis semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah perjalanan yang kalian tempuh.
3. Bundo Feby, Pak Bing, Kakak Sinta dan Abang Hafizh terkasih yang menjadi tempat pulang dan kembali selama penulis menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Seluruh keluarga yang sudah memberikan dukungan dan cintanya sampai dengan detik ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tiuh-Toho, pada tanggal 8 April 1999. Anak dari pasangan Bapak Mahmud dan Ibu Sajem. Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis berawal dari TK Al-Manar Kampung Tua, lalu kelas 1 di SDN 2 Tiuh-Toho lulus pada tahun 2011 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Menggala lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA 2 Menggala dan lulus tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan kembali studi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi kegiatan antara lain, berkegiatan di UKM Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Sahabat, komunitas *Can Smart Community*, Genre Indonesia Provinsi Lampung, UKM-F Rumah Da'i, Iyale 2018 dan RPA (Rumah Perempuan dan Anak) Bandar Lampung. Selain itu penulis juga pernah meraih penghargaan seperti, Juara 1 Dai'ah Gebyar Isra Miraj, Juara 1 Lomba Vidgram Se-Lampung, Juara 3 Lomba Keagamaan Se-UIN Lampung, Juara 1 Duta Genre Putri Uin Raden Intan Lampung 2018, Delegasi Duta PTKIN Se-Indonesia Pionir ke IX di Malang 2019, Juara 1 Duta Genre Putri Provinsi Lampung 2019 dan Juara 3 Duta GenRe Indonesia 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Konsep Penanggulangan HIV dan AIDS Menurut Pemikiran Dadang Hawari Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimasukkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa membimbing, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak yaitu:

1. Prof. DR. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa’idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dra. Uswatun Hasana, M. Pd. I sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. H. A. Fatoni, M. Pd. I sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan tanpa pamrih.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik

dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Pemimpin dan seluruh staf perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi kepada penulis, sehingga skripsi menjadi lebih baik.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan PAI J 2017.
8. Sahabat-sahabatku LBC (Cici Nisa, Tete Ririn, dan Yunda Dila) hanya jarak yang memisahkan kita.
9. Tetangga yang sudah seperti rumah untuk penulis keluarga mbak reni tercinta.
10. Serangkai Ubur-Ubur Squad (Annisa Paulia, Berlian Lista Sari, Yuda Gusmada, Gesha Berlianto) yang tidak berhenti memberikan motivasinya.
11. Tim Kabinet Hebat PIK Sahabat 2019 yang sudah memberikan rasa nyaman seperti keluarga.
12. Tim Ketceh GenRe Lampung yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dorongan untuk terus berencana.

13. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Intan Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis,



Dwi Wulan Sari
NPM.1711010319

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	3
D. Latar Belakang Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. KajianTerdahulu Yang Relevan	14
I. Metode Penelitian.....	18
J. Sistematika Pembahasan	22
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. HIV dan AIDS.....	24
1. Sejarah HIV dan AIDS.....	24

2. Pengertian HIV dan AIDS.....	26
3. Cara Penularan HIV dan AIDS	28
4. Gejala HIV dan AIDS	32
5. Dampak HIV dan AIDS	34
6. Stigma dan Diskriminasi ODHA.....	39
 B. Pendidikan Islam.....	47
1. Pengertian Pendidikan Islam	47
2. Dasar Pendidikan Islam	53
3. Tujuan Pendidikan Islam	57
4. Visi dan Misi Pendidikan Islam.....	59
5. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Islam	60
6. Sumber Pokok Pendidikan Islam.....	63
 BAB III BIOGRAFI DADANG HAWARI	
A. Riwayat Hidup	66
B. Pengalaman Kerja dan Organisasi	70
C. Karya- karya.....	73
D. Pemikiran Dadang Hawari	76
E. Peran Agama Islam Terhadap HIV dan AIDS	81
 BAB IV ANALISIS PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS MENURUT DADANG HAWARI SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Analisis Pemikiran Dadang Hawari tentang Pandangan Al-Qur'an Mengenai HIV dan AIDS	83
1. Identifikasi HIV dan AIDS.....	83
2. Penderita HIV dan AIDS	85
3. Pengidap HIV dan AIDS	91
4. Pencegahan HIV dan AIDS	94

B. Relevansi Pemikiran Dadang Hawari Tentang HIV dan AIDS dengan Pendidikan Islam	99
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	130
B. Rekomendasi	132

DAFTAR RUJUKAN



DAFTAR GAMBAR

1. Grafik banyaknya kasus HIV dan AIDS menurut kecamatan dikota Bandar Lampung.....6
2. Grafik kasus HIV dan AIDS di Provinsi Lampung tahun 2019.....6
3. Grafik jumlah kasus dan kematian AIDS berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur kota Bandar Lampung tahun 2019.....7
4. Grafik jumlah kasus dan kematian AIDS berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur kota Bandar Lampung tahun 2020.....7



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan langkah awal untuk memulai menulis skripsi ini. Penulis berupaya agar skripsi ini dapat digunakan secara tepat dan tersampaikan kepada khalayak. Skripsi ini berjudul **“Konsep Penanggulangan HIV dan AIDS Menurut Pemikiran Dadang Hawari Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”**. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait dengan judul tersebut antara lain :

1. Penanggulangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia¹ berasal dari kata dasar tanggulang yang berarti menghadapi, mengatasi, cara, proses dan perbuatan menanggulangi.
2. HIV dan AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi peringkat tertinggi yang dapat menyebabkan kematian pada manusia.² *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan karena menurunnya sistem kekebalan tubuh secara bertahap karena infeksi dari *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).³ Asia dan Pasifik diketahui bahwa

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2017), h. 58

²World Health Organization (WHO), *Fact Sheet HIV/AIDS; 2016*, diakses pada juni 2020

³Noto Atmodjo .S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 134

3. sebanyak 5,1 juta penduduk mengidap HIV hingga akhir tahun 2016, dimana 300.000 diantaranya merupakan kasus baru. Kurangnya pengetahuan mengenai penularan HIV dan kesadaran akan pentingnya memeriksakan diri terhadap infeksi HIV yang masih rendah sehingga membuat rentan terinfeksi HIV.
4. Dadang Hawari adalah seorang Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Beliau juga kerap menjadi penulis dan pembicara diberbagai seminar baik nasional serta Internasional. Dadang hawari juga ikut berperan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam dalam berbagai kesempatan.
5. Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba yaitu bimbingan jasmani secara sadar, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).¹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengungkap judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan baru tentang konsep penanggulangan HIV dan AIDS, dimana banyak yang salah pemahaman tentang konsep HIV dan AIDS.

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 32

2. HIV dan AIDS merupakan pembahasan yang sangat penting dikalangan masyarakat dimana sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakitnya.
3. Melihat begitu banyaknya kasus pengidap HIV dan AIDS yang ada di Indonesia serta adanya stigma negatif kepada ODHA, maka penulis ingin mengetahui konsep penanggulangan HIV dan AIDS menurut Dadang Hawari dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Kasus Napza naik spektakuler 500 kali selama kurun waktu 38 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya angka kenaikannya dapat mencapai rata-rata lima kali atau 500%. Kenaikan yang sangat signifikan tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengidap HIV dan AIDS yang ada. Mengingat bahwa Napza adalah induk bawaan yang menyebabkan HIV dan AIDS. Hal penting dalam pembicaraan HIV dan AIDS adalah bagaimana bentuk penanganan dan pemberian solusi terhadap wabah ini agar tidak menjadi penyakit yang berbahaya bagi sosial masyarakat. Kenyataannya HIV dan AIDS sudah menyebar hingga sudah menyebar dan seluruh negara yang ada dunia. Hal ini dikarenakan penanganan penyakit HIV dan AIDS masih belum ada obatnya, sedangkan kasusnya secara global selalu mengalami peningkatan. Penanggulangan dari penyakit berbahaya ini menjadi hal yang sangat penting

agar tidak adanya kasus baru lagi. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome*, yaitu kumpulan dari berbagai gejala dan penyakit yang disebabkan rusaknya sistem kekebalan tubuh karena infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).¹ Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga memungkinkan berbagai penyakit masuk dan sulit untuk disembuhkan.

Penyakit HIV menghancurkan sel darah putih yang berperan bagi tubuh dalam melawan penyakit. Kondisi akhir orang yang terkena HIV menjadi lebih rentan terhadap infeksi oportunistik seperti TBC, herpes, meningitis, diare dan penyakit lainnya. Penyakit ini mampu menyerang siapapun, tanpa pandang usia, jenis kelamin dan status. Masalah HIV dan AIDS sudah sejak lama menjadi perhatian dunia. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat penanganan serius. Pada tahun 2008, peningkatan kasus baru HIV di Indonesia merupakan yang tercepat di Asia, dilaporkan oleh seluruh provinsi dan sekitar 200 kabupaten atau kota.

Sementara untuk negara dengan jumlah kasus HIV dan AIDS yang paling tinggi adalah Cina, India, dan Thailand. Pada tahun 2010 diperkirakan Indonesia mencapai 300.000 kasus pengidap HIV dan AIDS yang tersebar diseluruh negeri serta di proyeksikan pada tahun 2020 jumlah tersebut melonjak menjadi 60.000 kasus. Data dari *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) di akhir tahun 2014 diperkirakan

¹Muhammad Husein, *Fiqh HIV Dan AIDS; Pedulilah Kita*, (Jakarta: PKBI, 2010), h. 9

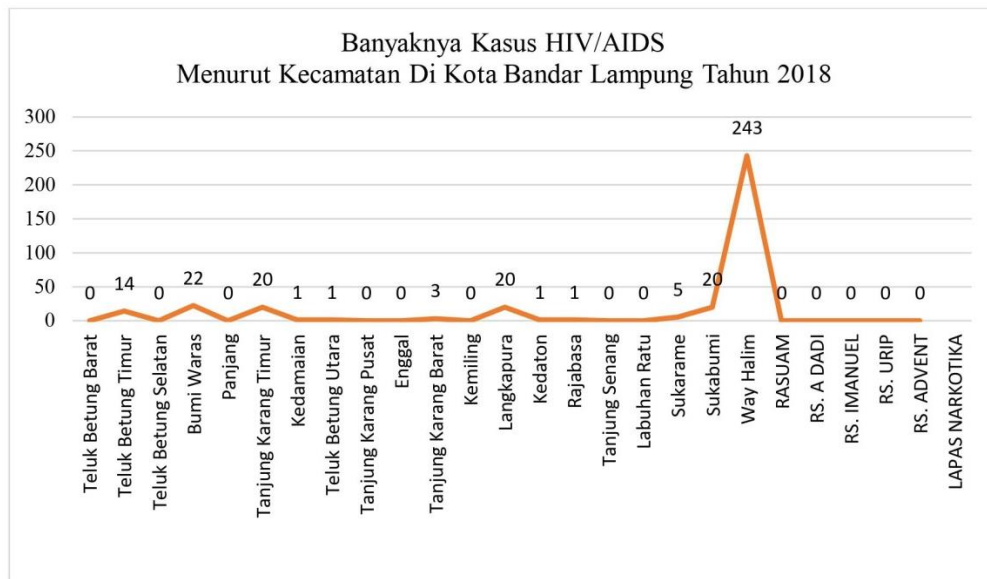
sebanyak 2 juta kasus baru terinfeksi HIV dan sebanyak 1,2 juta meninggal akibat komplikasi AIDS.² Jika pemerintah serta masyarakat optimis dalam melakukan penanggulangan pada angka tersebut.

Diperkirakan penyakit HIV dan AIDS dapat berkurang dari yang sudah diprediksikan. Sebenarnya satu juta orang dari saudara kita bisa dicegah dari penularan HIV jika kita mau bersama-sama untuk bekerja keras.³ Sejak dilaporkan pada tahun 2002 jumlah penderita HIV dan AIDS pada tahun 2013 hingga 2016 di wilayah Provinsi Lampung ada total sebanyak 1.547 kasus dengan jumlah terinfeksi HIV sebanyak 1.171 kasus dan jumlah penderita AIDS sebanyak 376 kasus. Berdasarkan hasil laporan Kementerian Kesehatan Triwulan IV Desember 2016, jumlah kasus yang teridentifikasi HIV sebanyak 1.023 kasus.

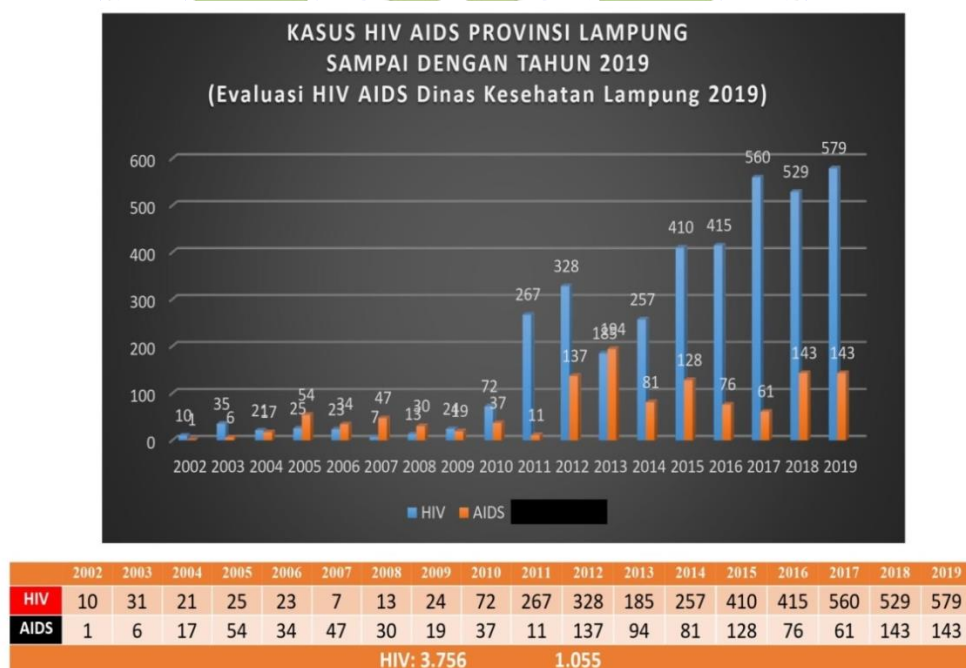
Saat ini penderita HIV dan AIDS sudah dilaporkan dan tersebar di seluruh kabupaten atau kota di Lampung. Data terbaru dari Dinas Kesehatan pada tahun 2019 terdapat 3.756 kasus HIV dan terdapat 1.055 pengidap AIDS di provinsi Lampung. Adapun wilayah provinsi Lampung yang mempunyai kontribusi tinggi meningkatnya penderita HIV dan AIDS adalah wilayah Bandar Lampung. Pengaruh dari penyakit HIV dan AIDS di wilayah Kota Bandar Lampung saat ini sudah cukup memprihatinkan. Berikut ini sebaran kasus HIV dan AIDS di Bandar Lampung.

²(Sumber: [Http://Www.Unaids.Org/En/Resources/Documents/2020/20200521_factsheet](http://www.unaids.org/en/resources/documents/2020/20200521_factsheet) 'Unaids Fact Sheet' Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2020)

³Samsuridjal Djauzi, *Kesehatan Perempuan Dan Perlindungan Sosial Pada Pasien HIV Dan AIDS*, (Jakarta: Sandar, 2011), h. 7-8



Gambar 1
Grafik banyaknya kasus HIV dan AIDS menurut kecamatan
dikota Bandar Lampung



Gambar 2
Grafik kasus HIV dan AIDS di Provinsi Lampung tahun 2019



NO	Kelompok Umur	Kasus Baru AIDS			Kasus Kumulatif AIDS			Jumlah Kematian Akibat AIDS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1.	< Tahun	1	2	3	19	20	39	3	2	5
2.	1 - 14 Tahun	1	1	2	8	8	16	13	3	16
3.	15 - 19 Tahun	2	0	2	13	2	15	0	0	0
4.	20 - 24 Tahun	10	3	13	89	38	127	39	12	51
5.	25 - 49 Tahun	99	18	111	572	225	797	180	91	271
6.	≥ 50 Tahun	5	1	6	39	16	55	7	1	8
7.	Tidak Diketahui	0	0	0	0	0	6	0	0	0

Gambar 3

Grafik jumlah kasus dan kematian AIDS berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur kota Bandar Lampung tahun 2019



NO	Kelompok Umur	Kasus Baru AIDS			Kasus Kumulatif AIDS			Jumlah Kematian Akibat AIDS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1.	< Tahun	0	1	1	2	2	4	3	3	6
2.	1 - 14 Tahun	7	3	10	30	30	60	15	5	20
3.	15 - 19 Tahun	0	0	0	13	2	15	0	0	0
4.	20 - 24 Tahun	11	2	13	100	40	140	45	12	57
5.	25 - 49 Tahun	83	9	92	655	234	889	217	98	315
6.	≥ 50 Tahun	6	4	10	40	18	64	9	1	10
7.	Tidak Diketahui	0	0	0	6	0	6	0	0	0

Gambar 3

Grafik jumlah kasus dan kematian AIDS berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur kota Bandar Lampung tahun 2020

Dari grafik di atas, jumlah kumulatif pengidap HIV dan AIDS tergolong masih dalam jumlah yang begitu besar dan mengkhawatirkan, maka dari itu perlu segera dilakukan penanggulangan secara serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu faktor yang sangat beresiko dalam penularan HIV dan AIDS yaitu banyaknya penyimpangan perilaku seksual yang akhirnya dapat berdampak pada HIV. HIV ditularkan melalui kontak secara langsung antara membran mukosa atau aliran darah dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani (sperma), cairan vagina, cairan presemunal dan air susu ibu.

Sebagian besar infeksi HIV disebabkan dari hubungan seksual antar individu yang salah satunya HIV positif. Penularan HIV secara seksual terjadi jika adanya kontak antara cairan vagina dengan alat kelamin atau membran mukosa. Tingginya proporsi kasus penyebaran yang ada dapat berdampak pada stabilitas ekonomi nasional, sebab dari individu Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) sendiri tidak efektif bekerja dari segi bisnis serta produktivitas yang disebabkan karena adanya pengaruh diskriminasi. Keluarga ODHA akan terbebani dari sisi waktu dan biaya pengobatan, sehingga membatasi aktivitas pekerjaan mereka dan secara tidak langsung berakibat pada peningkatan kemiskinan.

Bermunculan stigma negatif yang ada dimasyarakat, seperti rasa ingin menjauhi ODHA dan mendiskriminasikannya. Posisi agama Islam menjadi titik benang seseorang dalam bertindak. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan berpegang teguh pada prinsip- prinsip ajaran agama

Islam, yaitu melalui pendidikan agama Islam yang senantiasa mengajarkan akhlak bernilai Islami dalam pembentukan *akhlakul karimah*. Pendidikan di percaya mampu menjadi media yang sangat efektif dalam menumbuh kembangkan kekebalan diri agar terhindar akan pengaruh negatif dari dalam dan luar dirinya.

Hal ini sudah dibuktikan dalam lembaran sejarah umat manusia, bahwa bangsa yang dapat mewarnai peradaban manusia adalah Pendidikan. Pendidikan dalam konteks ini adalah membimbing individu-individu agar dapat menjadi manusia kaffah, manusia yang mencapai titik maksimal kapasitas dirinya. Islam merupakan agama yang dihadirkan untuk menjadi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera di dunia hingga akhirat. Makna kebaikan di dunia dan diakhirat adalah kondisi sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial, dengan kata lain sejahtera lahir dan batin.

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan pribadi yang baik dengan usaha sadar. Salah satu ajaran Islam yang mendasar adalah bahwa manusia merupakan makhluk terhormat dan unggul. Sebagai wujud pemuliaanya maka Allah mempercayakan tugas-tugas yang ada didunia pada pundak manusia. Kemuliaan itu tidak boleh direndahkan dan dilecehkan karena memiliki suatu penyakit tertentu. Seseorang harus tetap dimuliakan dan dihormati

termasuk pada saat mengidap penyakit atau sedang mengalami musibah. Musibah dan penyakit dalam pandangan Islam dapat disebabkan karena kelalaian atau ujian dari Allah SWT.

Islam menuntun kita untuk dapat bersikap dan memberikan pandangan yang adil, tidak diskriminatif, dan *inferior* (merendahkan) terhadap seseorang yang mengidap HIV, terlepas dari apapun penyebab penyakitnya. Pengidapnya adalah manusia dan saudara kita yang sedang menderita dan terancam hidupnya, wajib diberi pertolongan, bantuan, kasih sayang dan perhatian dari setiap orang yang sehat. Islam adalah agama dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagai syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan bagi manusia.⁴

Amar ma'ruf nahi mungkar sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan, guna menjaga keseimbangan dan mempertahankan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Para tokoh agama Islam memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* di tengah-tengah masyarakat. Mereka merupakan *uswah khasanah* yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam memimpin umat.

Posisi yang strategis tersebut secara idealnya para tokoh agama Islam dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* ditengah-tengah umat. Kemajuan dan kemunduran umat ini tergantung kepada kedekatan dan kekokohnya dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dengan kata lain, Al-

⁴Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), h. 109

Qur'an dan As-sunah berperan sebagai sasaran nilai-nilai Islami. Al-Quran sudah secara rinci membahas mengenai persoalan kehidupan manusia, salah satunya yaitu HIV dan AIDS. Dalam Surah Al-Isra ayat 32 Allah Berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (Q.S Al Isra:32)*⁵

Ayat tersebut mengandung unsur berupa peringatan dari Allah SWT agar kita tidak melakukan zina (seks bebas). Hal ini sebagai salah satu cara dalam pencegahan HIV dan AIDS pada agama Islam. Pencegahan ini sangat tepat untuk disosialisasikan kepada kalangan remaja agar tidak mencoba perilaku seks sampai dia memiliki pasangan yang syah berdasarkan pernikahan. Dadang Hawari seorang muslim progresif asal Jawa Tengah juga memberikan beberapa argumen tentang pandangan Islam dalam tindakan pencegahan yang dapat dipelajari dan penanggulangan bagi pengidap HIV dan AIDS.

Menurutnya agama akan selalu memiliki peranan penting di setiap bagian masyarakat, khususnya di Indonesia sebagai negara yang memiliki basis kultural agama yang kuat. Penyakit HIV dan AIDS memiliki tantangan tersendiri bagi agama Islam. Agama sebagai landasan dalam kultural memberikan pandangan bahwa HIV dan AIDS adalah ujian

⁵Al-Qur'an Dan Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 206

Tuhan, yang wajib dipahami dampaknya. Semua ini masih menjadi tantangan bagi agama yang hingga saat ini belum selesai. Persoalan mengenai HIV dan AIDS membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang penanggulangan HIV dan AIDS serta pandangan Dadang Hawari dalam menanggapi berbagai persoalan tersebut. Sehingga penulis memberi judul penelitian skripsi ini dengan judul **“Konsep Penanggulangan HIV Dan AIDS Menurut Pemikiran Dadang Hawari Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”**.

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Konsep penanggulangan HIV dan AIDS menurut pemikiran Dadang Hawari
2. Relevansi konsep Penanggulangan HIV dan AIDS dengan pendidikan Islam

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanggulangan HIV dan AIDS menurut pemikiran Dadang Hawari?
2. Bagaimana relevansi konsep Penanggulangan HIV dan AIDS dengan pendidikan Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penulis meneliti masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanggulangan HIV dan AIDS menurut pemikiran Dadang Hawari.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep penanggulangan HIV dan AIDS dengan pendidikan Islam.

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi peneliti dan komponen yang terlibat di dalamnya.

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini secara langsung akan menambahkan khazanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam khususnya tentang Konsep HIV dan AIDS serta cara menanggulangnya yang dapat diakses oleh guru atau semua kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan. Pentingnya menanamkan akhlak kepada peserta didik sebagai bentuk pencegahan sedini mungkin.

2. Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan hipotesis bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan konsep

penanggulangan HIV dan AIDS menurut pemikiran Dadang Hawari serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang penulis cari, karya tentang “Konsep Penanggulangan HIV Dan AIDS Menurut Pemikiran Dadang Hawari Serta Relevansinya Dalam Pendidikan Islam” belum pernah penulis temui sebelumnya dilingkungan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Baik itu diperpustakaan fakultas maupun diperpustakaan pusat. Namun, ada beberapa penelitian di luar lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang ditemui. Penelitian ini penulis telusuri melalui website jurnal yang ada di internet.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Nur Afi Darti dan Fatwa Imelda, *Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening HIV/AIDS Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara*.⁶

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan dari pencegahan HIV dan AIDS pada kelompok wanita beresiko di Belawan Sumatera Barat. Ada kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama membahas

⁶ Nur Afi Darti Dan Fatwa Imelda, *Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening HIV/AIDS Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara*, Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 4, No. 1, Juni 2019

tentang bagaimana konsep upaya penanggulangan HIV dan AIDS. Namun fokus penelitian dalam skripsi ini lebih mengangkat tentang pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang penanggulangan HIV dan AIDS menurut konsep Dadang Hawari serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

2. Yohanes Fritantus dan Nunuk Rukminingsi, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV dan AIDS Di Kota Surabaya (Kajian Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2013, Studi Kasus Di Puskesmas Putat Jaya, Kota Surabaya)*.⁷

Dalam jurnal tersebut membahas tentang Implementasi kebijakan penanggulangan HIV dan AIDS di kota Surabaya. Penelitian tersebut tertuju pada sejauh mana peran Kajian Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2013 dalam menangani penyebaran virus HIV dan AIDS, sehingga berbeda dengan skripsi penulis yang menitik beratkan pada penanggulangan HIV dan AIDS serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

⁷Yohanes Fritantus dan Nunuk Rukminingsi, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Hiv Dan Aids Di Kota Surabaya (Kajian Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2013, Studi Kasus Di Puskesmas Putat Jaya, Kota Surabaya)*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/view/405>

3. Sam'un Jaja Raharja dan Dede Akhmad, *Analisis Jaringan Kolaborasi Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS: Studi Di Kabupaten Subang Jawa Barat*.⁸

Pada penelitian ini pembahasan berfokus pada penguraian dari jaringan kolaborasi dalam bentuk pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. Objek penelitian berada di daerah kabupaten Subang provinsi Jawa Barat. Persamaan dalam penelitian tersebut terletak pada pembahasan yang akan diteliti yaitu mengenai penanggulangan HIV dan AIDS.

4. Akhmad Rianor Asrari Puadi dan M. Bagus Qomaruddin, *Peran Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Dalam Penanggulangan HIV dan AIDS Di Kabupaten Kotawaringin Timur*.⁹

Penelitian ini membahas tentang Peran Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Dalam Penanggulangan HIV dan AIDS. Peneliti berfokus pada fungsi KPAD di kabupaten Kotawaringin dalam menanggulangi dan menangani penyebaran virus HIV, sehingga berbeda dengan skripsi penulis yang menitik

⁸Sam'un Jaja Raharja Dan Dede Akhmad, *Analisis Jaringan Kolaborasi Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS: Studi Di Kabupaten Subang Jawa Barat*, Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 14 No. 1 Juni 2019, 29-48

⁹Akhmad Rianor Asrari Puadi, M. Bagus Qomaruddin, *Peran Komisi Penanggulangan Aids Daerah (Kpad) Dalam Penanggulangan Hiv Dan Aids Di Kabupaten Kotawaringin Timur*, Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 2 Desember 2016: 117-128

beratkan pada konsep pemikiran Dadang Hawari dengan menanggulangi HIV dan AIDS.

5. RiFiri tria Burhan, Endang Fourianalistyawati dan Zuhroni Zuhron, *Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (Odha) Serta Tinjauannya Menurut Islam*.¹⁰

Penelitian ini membahas tentang gambaran hidup seorang ODHA dan tinjauannya menurut Islam. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu terletak pada metode penelitian, menggunakan metode *Library Research*, namun dalam penelitian tersebut tertuju pada kebermaknaan hidup orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Sedangkan pada penelitian penulis menekankan pada bentuk penanggulangan yang dapat dilakukan bagi orang yang sudah terdampak virus mematikan ini.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas, memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam konteks ini ada beberapa point penting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. diantaranya adalah:

- 1) Penelitian ini menggunakan konsep pemikiran Dadang Hawari sebagai landasan teori dalam penanggulangan HIV dan AIDS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian lapangan

¹⁰RiFiri tria Burhan, Endang Fourianalistyawati, Zuhroni Zuhron, *Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Serta Tinjauannya Menurut Islam*, Vol 2, No 2 (2014)

yang membahas tentang proses pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS.

- 2) Penelitian ini mencakup konsep penanggulangan HIV dan AIDS serta relevansinya dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian terdahulu mencakup gambaran proses pelaksanaan, implementasi kebijakan pemerintah, peran KPAD dalam penanggulangan HIV dan AIDS serta bagi ODHA yang terdampak.

I. Metode Penelitian

Sebelum penulis menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis memaparkan tentang pengertian dari metode penelitian. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang penelitian, Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹¹

Setiap kegiatan ilmiah diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dibicarakan. Metode ini merupakan salah satu cara untuk bertindak dalam mengerjakan penelitian, agar kegiatan penelitian dapat terlaksana

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 6

secara sistematis, valid dan terarah sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan dapat memberikan kontribusi wawasan keilmuan. Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai sasaran yang tepat, akurat, rasional dan ilmiah. Penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian pustaka (*library research*), karena semua data yang digali adalah bersumber dari pustaka. Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹²

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku-buku, majalah, pamflet dan bahan dokumenter lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap skripsi yang akan peneliti teliti. Sehingga peneliti, berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan melalui dengan pengetahuan langsung di lapangan berupa kejadian,

¹²M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), h. 27

orang atau benda-benda lainnya.¹³ Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Penelitian ini biasanya digali lewat berbagai informasi kepustakaan (buku ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).¹⁴

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber-sumber utama penelitian adalah berupa buku-buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang berhubungan dengan penanggulangan HIV dan AIDS dalam perspektif pendidikan Islam yang berkaitan. Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.¹⁵

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang digunakan sebagai rujukan pokok dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari buku Dadang Hawari, Konsep Agama

¹³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 28

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, (2002): h. 11

¹⁵V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

(Islam) Menanggulangi HIV/AIDS, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti
Prima Yasa

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber-sumber pokok dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku, jurnal dan artikel sebagai data sekunder, antara lain:

- 1) Ahmad Shams Madyan, *Aids Dalam Islam Krisis Moral atau Kemanusiaan*, Bandung: Mizan, 2009
- 2) H.Rohan, Hardiansyah dkk, *Cegah Penyakit HIV/AIDS Tingkatkan Daya Imunitas (CD4) Melalui Sholat Tahadjud dan mengenal imunologi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016
- 3) Handitya & Sacıpto, (2019), "*Penanggulangan Dan Pencegahan HIV Dan AIDS Secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif Dan Berkesinambungan (Tetep Kober) Di Kabupaten Semarang*" 1 (1) : 51-60
- 4) Muhammad, Husein, *Fiqh HIV & AIDS Pedulilah Kita?*, Jakarta: PKBI, 2006
- 5) Sofro, Udji. dkk, *Sehat dan Sukses dengan HIV-AIDS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015
- 6) Syafruddin Amir, *Hiv/Aids Dalam Solusi Islam*, Bandung : Idea Publishing, 2006

- 7) Teguh, Adam, *The Big Power Of “Silaturahmi” Ala Nabi Muhammad Saw Sebagai Solusi Pencegahan Penyakit Hiv/Aids*, Bandung: Pustaka Silaturahmi, 2011

J. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuatlah bentuk penulisan sebagai berikut:

BAB I

Pada bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya memuat penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Pada bagian bab ini berisi ulasan mengenai landasan teori yang sesuai dengan judul skripsi ini diantaranya adalah sejarah HIV dan AIDS, pengertian HIV dan AIDS, cara penularan HIV dan AIDS, gejala HIV dan AIDS, dampak HIV dan AIDS, stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, visi dan misi pendidikan Islam, urgensi pelaksanaan pendidikan Islam dan sumber pokok pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara dalam dan komprehensif terkait dengan konsep penanggulangan HIV dan AIDS serta relevansinya dalam pendidikan

Islam. Maka dari itu, pengkajian terhadap teori-teori tersebut sangatlah dibutuhkan

BAB III

Pada bab ini memuat pembahasan tentang biografi Dadang Hawari, riwayat hidup Dadang Hawari, pengalaman kerja dan organisasi Dadang Hawari, karya-karya Dadang Hawari, pemikiran Dadang Hawari yang digunakan sebagai data dalam bahan penelitian.

BAB IV

Bab ini merupakan bab inti, dalam bab ini peneliti akan menggali informasi lebih dalam melalui berbagai sumber yang terpercaya tentang penanggulangan HIV dan AIDS. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi melalui literatur yang ada di buku atau jurnal namun juga diadakan penggalian informasi melalui lembaga Jaringan Odha Berdaya, PKBI dan Dinkes Provinsi Lampung.

BAB V

Bab ini merupakan bab akhir atau penutup, bab ini memuat sebuah simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang merupakan benang merah penelitian. Selain itu, peneliti akan memberikan rekomendasi terkait dengan penanggulangan HIV dan AIDS serta relevansi dalam pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HIV dan AIDS

1. Sejarah HIV dan AIDS

a. Sejarah HIV

HIV ditemukan pertama kali oleh Dr. Luc Montaigner dan teman-temannya yang berasal dari Institute Pasteur Perancis. Pada saat itu mereka berhasil mengisolasi virus dari kelenjar getah bening seseorang yang positif pengidap HIV dan AIDS (ODHA) yang membengkak. Pada bulan Juli 1994 seorang dokter dari Lembaga Kanker Nasional di Amerika Serikat bernama Dr. Robert Gallo mampu menemukan virus baru dari penderita AIDS yang disebut HTLV-III. Lalu menyusul ilmuwan lain yang juga menemukan virus penyebab AIDS yang disebut AIDS Related Virus yang disingkat ARV. Pada akhirnya tepat dibulan Mei tahun 1986 *Komisi Taksonomi Internasional* sepakat menyebut nama virus AIDS ini dengan HIV.

b. Sejarah AIDS

Belum diketahui secara pasti kapan dan darimana AIDS muncul. Diperkirakan pada akhir tahun 1970 didaerah subsahara Afrika, HIV

sudah berkembang dan meluas. Peringatan ini dibuat berdasarkan kasus-kasus penyakit yang terjadi di rumah sakit di beberapa negara Afrika pada saat itu. Hal ini juga diperkuat dengan adanya sample darah pada tahun 1950 yang sudah positif mengandung HIV dan AIDS.¹ Namun kasus HIV dan AIDS pertama kali dilaporkan oleh Gott Lite dan kawan-kawannya di Los Angeles pada tanggal 5 Juli 1981. Dalam buku *AIDS Dalam Islam, Krisis Moral atau Krisis Kemanusiaan?* Karangan Ahmad Shams Madyan Ph.D, menyandingkan dua pandangan ulama besar terkait penyebaran AIDS. Ulama pertama adalah seorang tokoh berasal dari Afrika Selatan, bernama Prof. DR. Farid Esack.

Sedangkan ulama kedua adalah tokoh yang berasal dari Sudan dan sekarang tinggal di Malaysia bernama Prof. Dr. Malik Badri. Prof. Dr. Malik Badri meyakini bahwa AIDS berawal dari Negara Barat, kemudian menyebar hingga ke seluruh belahan dunia tanpa terkecuali. Bagian terpenting dalam penyebaran AIDS adalah karena adanya revolusi seksual modern khususnya yang disebabkan oleh praktek seks. anal yang dilakukan kaum homoseksual, seks bebas dan perilaku narkoba.²

Prof. DR. Farid Esack, berpendapat bahwa AIDS bukan hanya dikarenakan karena adanya krisis daya tahan tubuh yang terjadi didalam tubuh seseorang, namun juga karena krisis tentang hancurnya seluruh sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam berbagai

¹Hardiansyah H.Rohan Dkk, *Cegah Penyakit HIV/AIDS Tingkatkan Daya Imunitas (CD4) Melalui Sholat Tahadjud Dan Mengenal Imunologi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 167

²Ahmad Shams Madyan, *AIDS Dalam Islam, Krisis Moral Atau Krisis Kemanusiaan?*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 78

bentuknya, penyakit sebenarnya adalah kondisi ketidak-adilan yang terjadi di masyarakat terutama kesenjangan antara yang kaya dan miskin. Karena pada faktanya, orang-orang yang terinfeksi HIV dan AIDS merupakan orang-orang yang terkucilkan dan dipinggirkan oleh tatanan struktur serta mendapatkan tekanan dari orang disekitar mereka.³

2. Pengertian HIV dan AIDS

a. Pengertian HIV

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) sehingga mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Virus ini dapat memungkinkan berbagai penyakit masuk dan sulit disembuhkan.⁴ Seseorang yang didalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun dalam kondisi seperti ini, orang tersebut sudah dapat menularkan virusnya kepada orang lain. Apabila melakukan hubungan seks beresiko atau menggunakan berbagi alat suntik dan tidak steril dengan orang lain.

HIV menyerang sistem imun dengan menghancurkan jenis sel darah putih tertentu dan mengganggu fungsi kerjanya. Sel ini disebut dengan nama sel T pembantu, sel T4 atau sel CD4+. Sel CD4+ memiliki fungsi sebagai monitor dalam mengenali benda asing yang masuk ke dalam tubuh. HIV mampu melawan sel CD4+ sehingga dengan menyerang sel ini maka fungsinya sebagai antibodi melawan kuman-kuman penyebab penyakit menjadi tidak berfungsi sama sekali.

³Madyan, h. 105

⁴Muhammad Husein, *Fiqh HIV Dan AIDS; Pedulilah Kita*, (Jakarta: PKBI, 2010), h. 9.

Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh.

Sistem kekebalan dianggap defisien ketika sistem tersebut tidak dapat lagi menjalankan fungsinya memerangi infeksi berbagai penyakit. Orang yang kekebalan tubuhnya defisien (*Immunodeficient*) menjadi lebih rentan terhadap berbagai ragam infeksi. Kebanyakan orang yang terinfeksi HIV tidak mengetahui dirinya telah terinfeksi. Setelah terinfeksi, orang tersebut mengalami gejala yang mirip gejala flu selama beberapa minggu dan tidak terdapat tanda-tanda terinfeksi HIV, akan tetapi virus tersebut masih tetap berada di dalam tubuh dan dapat menularkan kepada orang lain. Orang yang terpapar virus HIV belum tentu secara positif mengidap AIDS. Namun jika tidak ada penanganan lebih lanjut, maka lama kelamaan sistem kekebalan tubuh akan menurun sehingga semua penyakit dapat masuk, pada tahap inilah seseorang sudah terkena AIDS.

b. Pengertian AIDS

Acquired Immune Deficiency Syndrome atau AIDS adalah suatu kumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh.⁵ AIDS terjadi akibat defisiensi immunitas seluler tanpa penyebab lain yang diketahui, ditandai dengan infeksi oportunistik

⁵Komisi Penanggulangan AIDS, *Mengenal dan Menanggulangi HIV AIDS, Infeksi Menular Seksual dan Narkoba*, (Jakarta), h. 1

yang dapat berakibat fatal. Munculnya *Syndrome* ini erat hubungannya dengan berkurangnya zat kekebalan tubuh yang prosesnya tidaklah terjadi seketika melainkan sekitar 5-10 tahun setelah seseorang terinfeksi HIV.

Berdasarkan hal tersebut maka penderita AIDS dimasyarakat digolongkan kedalam 2 kategori yaitu:

- 1) Penderita yang mengidap HIV dan telah menunjukkan gejala klinis (penderita AIDS positif).
- 2) Penderita yang mengidap HIV, tetapi belum menunjukkan gejala klinis (penderita AIDS negatif).

Pada tingkat pandemi HIV tanpa gejala jauh lebih banyak daripada penderita AIDS itu sendiri. Tetapi infeksi HIV itu dapat berkembang lebih lanjut dan menyebabkan kelainan imunologis yang luas dan gejala klinik yang bervariasi. AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai *case fatality rate* 100% dalam 5 tahun setelah diagnosa AIDS ditegakkan, maka semua penderita akan meninggal.

3. Cara Penularan HIV dan AIDS

Secara resmi kasus HIV dan AIDS pertama di Indonesia dilaporkan pada seorang turis asing yang ada di Bali pada tahun 1987. Walaupun sebelumnya sudah ada berita secara tidak resmi terdapat tiga kasus AIDS di Jakarta tepatnya tahun 1983. Namun karena tidak tercatat secara resmi

maka kasus pertama di Indonesia disepakati pada tahun 1987. Kasus HIV dan AIDS melonjak begitu cepat pada tahun 90-an yang banyak diidap oleh penduduk usia produktif. Lebih banyak diidap oleh laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan. Menurut jaringan Epidemiologi Nasional ada beberapa kondisi yang membuat penyebaran AIDS di Indonesia semakin cepat, antara lain:⁶

- a. Semakin banyaknya kasus pelacuran
- b. Peningkatan hubungan seks pra nikah
- c. Prevalensi penyakit menular seksual yang tinggi
- d. Kesadaran penggunaan kondom yang masih rendah
- e. Migrasi dan Urbanisasi penduduk
- f. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril

Cara penularan HIV yang dikenal hingga saat ini yaitu melalui media darah atau produk darah. HIV ditularkan melalui kontak langsung antara membran mukosa atau aliran darah dengan cairan tubuh yang mengandung HIV.

Berikut beberapa cara penularan HIV dan AIDS sebagai berikut:

1) Tranfusi Darah

Transfusi yang dilakukan dengan darah yang tidak melalui proses pemeriksaan (*screening*), sehingga dapat tercemar HIV.

⁶Hardiansyah H.Rohan Dkk, *Cegah Penyakit HIV/AIDS Tingkatkan Daya Imunitas (CD4) Melalui Sholat Tahajud Dan Mengenal Immunologi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 168

2) Hubungan Seksual

Hubungan seksual yang tidak aman yaitu dengan orang yang terpapar HIV. Apabila seseorang positif dengan HIV kemudian melakukan hubungan seks, maka besar kemungkinan pasangannya akan tertular HIV.⁷

3) Penggunaan Jarum Suntik Yang Terkontaminasi

Jarum suntik yang sudah terkontaminasi oleh seseorang pengguna narkoba ataupun jarum suntik yang tidak steril dan sering dipakai dalam penyuntikan obat atau imunisasi, alat tusuk yang mampu menembus kulit (seperti alat tindik, alat tato, alat cukur, alat sunat, dan alat facial wajah). Jika telah dipakai oleh orang sebelumnya dan sampai dipergunakan secara Bersama-sama. Maka cara tersebut mampu menularkan HIV dengan melalui kontak darah.

4) Ibu Hamil Kepada Anak Yang Dikandungnya

Antenatal : Saat bayi masih dalam Rahim, penularannya yaitu melalui plasenta.

Intranetal : Saat proses persalinan, sehingga bayi terpapar darah ibu atau cairan vagina.

Postnatal : Setelah proses persalinan yaitu melalui ASI (Air Susu Ibu).

⁷Muchlis Achsan Udji Sofro dan Stephanus Agung Sujatmoko, *Sehat Dan Sukses Dengan HIV-AIDS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 73

5) Perilaku Berisiko

Penularan melalui hubungan heteroseksual adalah yang paling dominan dari semua cara penularan. Penularan melalui hubungan seksual dapat terjadi selama senggama laki-laki dengan perempuan atau laki-laki dengan laki-laki. Senggama berarti kontak seksual dengan penetrasi vaginal, anal (anus), oral (mulut) antara dua individu. Resiko tertinggi adalah penetrasi vaginal atau anal yang tak terlindung dari individu yang terinfeksi HIV.

Adapun HIV tidak dapat ditularkan dengan cara bersentuhan seperti jabatan tangan atau persinggungan tubuh di dalam angkutan umum maka tidak dapat tertular HIV. Virus ini juga tidak berpindah melalui gigitan nyamuk atau serangga, virus HIV tidak dapat hidup di dalam aliran darah serangga.⁸ HIV juga tidak dapat ditularkan dengan mencoba pakaian di toko, memegang gagang pintu, uang, melalui pesawat telepon, toilet, alat minum, berenang bersama di kolam renang atau benda lain yang digunakan oleh pengidap HIV. Virus HIV tidak dapat berpindah hanya melalui udara yang dihirup atau makanan yang sedang dikonsumsi. Penularan HIV juga tidak terjadi di dalam keluarga yang bersama-sama makan, bahkan memakai alat mandi. HIV harus memasuki aliran darah untuk dapat mengganggu sistem tubuh kulit yang biasanya menjadi tameng terhadap HIV dan kuman penyebab penyakit lainnya. Jika kulit kita terkena darah, cairan vagina atau air mani yang mengandung HIV,

⁸Hutapea, *AIDS Dan PMS & Perkosaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 61

virus itu biasanya mati dan tetap di sana hingga terbuang. Namun apabila kulit itu mengalami luka, maka HIV akan dapat masuk ke dalam aliran darah. Bila cairan itu tertelan, umumnya HIV akan dihancurkan oleh suasana asam yang ada di dalam saluran pencernaan makanan.

4. Gejala HIV dan AIDS

Menurut KPA terdapat gejala klinis jika seseorang sudah terpapar HIV. Gejala klinis terdiri dari 2 gejala yaitu gejala mayor (umum terjadi) dan gejala minor (tidak umum terjadi).⁹

a. Gejala Mayor

Berat badan turun hingga mencapai lebih dari 10% dalam kurun waktu satu bulan, diare yang berkelanjutan sehingga berdampak kronis dan berlangsung hingga lebih dari satu bulan, Demam berkepanjangan selama satu bulan atau lebih, Mengalami penurunan kesadaran dan berdampak pada gangguan neurologis, Demensia atau HIV ensafalopati.

b. Gejala Minor

Batuk menetap lebih dari satu bulan, adanya *Herpes Zoster Multisegmental* dan *Herpes Zoster* berulang, *kandidatas orofaringeal*, *Herpes simpleks kronis progresif*, *Limfadenopati generalisata* dan *Retinitis Virus Sitomegalo*.

⁹Komisi Penanggulangan AIDS, Mengenal Dan Menanggulangi HIV AIDS Infeksi Menular Seksual dan Narkoba, (Jakarta: KPA, 2007), h. 38

Gejala klinis dari HIV dan AIDS dibagi atas beberapa fase:

1) Fase Awal

Pada awal infeksi, mungkin tidak ada penemuan gejala dan tanda-tanda infeksi. Namun, terkadang ditemukan gejala semacam flu seperti demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, ruam dan pembengkakan pada kelenjar getah bening. Walaupun pada fase ini belum menunjukkan indikasi infeksi, namun penderita HIV dan AIDS sudah dapat menularkan virus kepada orang lain.

2) Fase Lanjut

Penderita akan merasakan seperti tidak terjadi apa-apa dari gejala infeksi selama 8-9 tahun bahkan dapat lebih. Namun seiring dengan berjalannya waktu maka perkembangan virus dan penghancuran sel imun tubuh seorang penderita HIV dan AIDS akan mulai memperlihatkan gejala kronis, seperti; pembesaran kelenjar getah bening, diare, berat badan menurun drastis, demam, batuk dan pernafasan terasa sesak.

3) Fase Akhir

Selama fase akhir dari HIV, terjadi sekitar 10 tahun atau bahkan lebih setelah terinfeksi, gejala yang lebih berat mulai timbul dan infeksi tersebut akan berakhir pada AIDS.

5. Dampak HIV dan AIDS

Allah SWT berfirman dalam surah Yunus ayat 44:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri” (Q.S Yunus:44)¹⁰

AIDS adalah penyakit yang amat mengerikan, yang hingga kini belum ditemukan obat atau vaksinnnya. Penyakit AIDS telah menimbulkan kepanikan di seluruh dunia, *mass hysteria* tidak hanya di kalangan penduduk tetapi juga di kalangan petugas kesehatan. Fenomena ini telah dialami dan dapat dilihat dari berbagai rumah sakit, polisi, petugas pemadam kebakaran, dan orangtua murid. Kecemasan semakin menjadi Ketika ditemukannya seseorang terinfeksi virus HIV dan AIDS dari dokter gigi yang merawatnya atau dari transfusi darah dari tindakan medis lainnya.

Penyakit AIDS memerlukan pendekatan dari segi biologik (fisik), psikologik (kejiwaan), sosial dan spiritual (agama) atau yang dikenal dengan istilah pendekatan holistik bio psiko-sosio-spiritual dan bukan dari pendekatan secara klinis (fisik-biologik) semata. Penderita AIDS akan mengalami krisis kejiwaan pada dirinya yang berdampak pada keluarganya, pada orang yang dicintainya dan pada masyarakat. Krisis

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 214

kejiwaan tersebut dalam bentuk kepanikan, ketakutan, kecemasan, serba ketidakpastian, keputusasaan dan stigma.

Perlakuan terhadap penderita AIDS seringkali bersifat diskriminatif dan resiko bunuh diri pada penderita AIDS cukup tinggi akibat depresi mental yang dialaminya. Bahkan banyak dari penderita AIDS tersebut yang meminta dokter melakukan euthanasia. Euthanasia adalah suatu tindakan medis untuk mengakhiri kehidupan penderita secara sengaja. Beberapa negara seperti Australia, Belanda dan Inggris, tindakan euthanasia sudah dijalankan atau disebut juga sebagai (*killing by mercy*). Negara Amerika Serikat sendiri euthanasia masih kontroversial, maka untuk melakukan suatu tindakan euthanasia harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Atas permintaan penderita secara tertulis;
- b. Disetujui oleh pihak keluarga penderita (persetujuan tertulis);
- c. Disetujui oleh dokter ahli penyakit dalam;
- d. Disetujui oleh dokter ahli anestesi;
- e. Disetujui oleh dokter ahli jiwa (psikiater). Persetujuan akhir oleh psikiater ini menentukan dilakukan atau tidaknya euthanasia, apabila pada evaluasi pemeriksaan psikiatrik depresi mental penderita tidak dapat lagi ditanggulangi.

Amerika Serikat ada suatu program yang disebut PAS (*Physician Assisted Suicide*) dengan persyaratan sebagaimana di atas. Program PAS ini hanya diperuntukkan bagi kasus-kasus penyakit terminal (*illness*), yaitu penyakit yang tidak ada harapan lagi untuk disembuhkan dan yang

akan berakhir dengan kematian. Ditinjau dari sudut psikologik atau psikiatrik, maka penyakit AIDS ini menimbulkan 4 dampak di bidang kesehatan jiwa yaitu rasa takut (*fear*), rasa jijik (*contempt*), rasa duka cita (*grief*) dan rasa putus asa (*burn out*).

1) Rasa Takut (*Fear*)

Penyakit HIV dan AIDS adalah penyakit endemik, banyak yang terinfeksi virus HIV dan AIDS namun tidak nampak secara klinis dan berakibat fatal pada usia muda. Banyak orang menjadi takut apakah dirinya terinfeksi atau tidak karena enggan memeriksakan dirinya ke petugas medis. Selain itu dalam pergaulan sehari-hari

banyak orang juga takut terinfeksi virus HIV dan AIDS dan banyak yang tidak tahu dengan cara bagaimana penularan itu terjadi.

2) Rasa Jijik (*Contempt*)

Penderita AIDS mengalami diskriminasi dalam hal mendapatkan perhatian dan pelayanan kesehatan, mereka dikucilkan dari keluarga dan masyarakat. Mereka dipandang rendah, hina serta menjijikan, penderita AIDS dianggap beban dan aib keluarga. Langkah yang dijalankan dari pihak kedokteran jiwa (psikiatri) adalah memberikan penyuluhan bahwa mereka adalah bukan semata-mata orang sakit,

melainkan korban (*victim*) yang memerlukan pertolongan dan bukannya di jauhi.

3) Rasa Duka Cita (*Grief*)

AIDS adalah penyakit fatal, perjalanan penyakit ini sungguh dramatis. Bagi keluarga atau orang tua yang oleh sesuatu sebab salah seorang anggota keluarganya menderita AIDS, akan menimbulkan rasa duka cita dan kepedihan yang mendalam, terlebih-lebih lagi manakala saat kematian telah tiba.

4) Rasa Putus Asa (*Burn Out*)

Rasa putus asa ini tidak saja dirasakan oleh penderita, tetapi juga oleh petugas medik dan keluarganya. Banyak penderita AIDS ingin bunuh diri saja. Banyak pula petugas medik yang tidak tega dan melakukan tindakan euthanasia secara tidak langsung (secara diam-diam).

Pandangan agama Islam orang yang menderita HIV dan AIDS dapat dianggap sebagai peringatan, ujian, cobaan ataupun musibah. Agama Islam banyak menjelaskan baik di ayat dan hadits dan dapat diamalkan untuk menghilangkan kecemasan atau depresi yang disertai rasa bersalah dan berdosa serta rasa putus asa. Firman Allah SWT dalam surah Ar Ra'ad ayat 28, sebagai berikut :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu), orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (Q.S Ar Ra’ad: 28)¹¹

Firman Allah SWT dalam surah Al-Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ أَلَعَلَّوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Al-Imran : 139)¹²

عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ قَالَتْ : عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ :

أَبْشِرِي يَا أُمُّ الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ

خَبِيثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

Artinya: “Dari Ummu Al-Ala’, dia berkata :”Rasulullah Shal lallahu ‘alaihi wa sallam menjenguk-ku tatkala aku sedang sakit, lalu beliau berkata. ‘Gembirakanlah wahai Ummu Al-Ala’. Sesungguhnya sakitnya orang Muslim itu membuat Allah menghilangkan kesalahan-kesalahan, sebagaimana api yang menghilangkan kotoran emas dan perak“. (HR Abu Daud)¹³

Sehubungan dengan hal tersebut maka bagi orang yang merasa berbuat salah di masa lalu dan sedang menghadapi penyakit terminal (misalnya AIDS), dianjurkan untuk bertobat sebelum maut datang menjemputnya. Bagi penderita AIDS dapat merasakan ketenangan menjelang saat-saat erakhir dalam kehidupannya menghadap sang pencipta.

¹¹ Al-Qur’an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 252

¹² Al-Qur’an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 67

¹³ Abu Daud, *Kitab Jenazah Bab Menjenguk Wanita*, Nomor Hadist : 2688

6. Stigma dan Diskriminasi Terhadap ODHA

Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) adalah sekelompok orang yang dinilai bermasalah, meskipun kadang-kadang sebagian mereka tidak menyadari bahwa mereka bermasalah. Masalah tersebut muncul tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang lain karena akan berkaitan dengan penularan HIV itu sendiri.¹⁴ Terlihat secara fisik bahwa kondisi ODHA tampak biasa seperti orang normal pada umumnya. Tapi, jika dilihat dari segi ekspresinya, tampak raut wajah sedih yang disembunyikannya dari lingkungan sekitarnya. Stigma dan Diskriminasi saling berhubungan satu dengan yang lain, saling memperkuat dan saling mengesahkan.

Diskriminasi sebagai pembuat stigma, sedangkan stigma bisa menyebabkan diskriminasi. Masih banyak ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) yang mengeluh dikucilkan oleh keluarga setelah pulang dari Rumah Sakit atau dikeluarkan dari pekerjaan karena ketahuan HIV positif, ada juga yang dikeluarkan dari tempat pendidikan karena ada kekhawatiran akan menularkan virus HIV ke peserta didik lain. Ada alasan lain yang menyebabkan masih saja muncul stigma buruk dan diskriminasi bagi ODHA. Amerika Serikat menunjukkan beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya stigma dan diskriminasi, antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai HIV dan AIDS.
- b. Persepsi yang salah tentang cara penularan HIV.

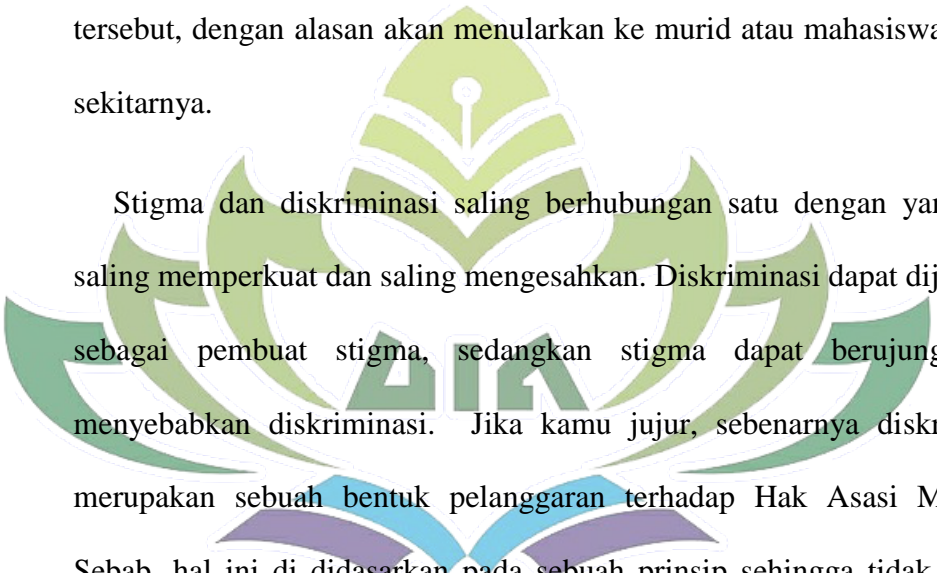
¹⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 32

- c. Kesalahan dalam mencari tindakan dan pengobatan
- d. Adanya pelaporan epidemi yang kurang benar dan anggapan bahwa penyakit HIV dan AIDS tidak dapat disembuhkan.
- e. Adanya prasangka dan ketakutan yang berlebihan terhadap masalah sosial.

Prasangka dan ketakutan berlebihan terhadap masalah sosial yang sensitif, misalnya pasien HIV wanita identik dengan Pekerja Seks Komersial. Pasien HIV identik dengan penggunaan narkoba suntikan, padahal yang bersangkutan tidak menggunakan narkoba dan tertular melalui hubungan seks. Pasien HIV dianggap seorang homoseks, padahal yang bersangkutan tidak menjalani kehidupan homoseks. Stigma adalah suatu proses yang dinamis dari pencemaran atau kehilangan kepercayaan seseorang di mata orang lain. HIV dan AIDS juga diasosiasikan dengan kematian. Orang yang positif HIV dianggap akan segera menemui ajal.

Pasien HIV dan AIDS identik mendapat hukuman atau kutukan dari Tuhan, karena mendapat penyakit yang tidak mungkin disembuhkan. Dianggap sebagai pelaku kriminal dan menakutkan masyarakat, sehingga harus dijaui. Diskriminasi merupakan perlakuan nyata terhadap seseorang yang telah diberikan cap atau stigma buruk. Diskriminasi terhadap ODHA terjadi pada berbagai tingkatan, mulai dari keluarga, masyarakat, institusi sampai tingkat nasional. Diskriminasi pada tingkat keluarga misalnya, dengan tidak menerima anggota keluarga yang terserang HIV dan AIDS dengan menelantarkannya. Diskriminasi di masyarakat antara lain,

masyarakat menolak keberadaan ODHA sehingga tidak diperbolehkan tinggal di lingkungan masyarakatnya. Contoh ekstrim, terdapat ketua RT yang gigih mempengaruhi warganya agar menolak keberadaan ODHA di sekitarnya. Sedangkan Diskriminasi di tingkat institusi seperti ODHA dikeluarkan dari tempat kerja dengan tidak hormat tanpa alasan yang jelas, atau ada persyaratan harus bebas HIV saat melamar pekerjaan ada sekolah yang dengan vulgar menolak ODHA masuk ke institusi pendidikan tersebut, dengan alasan akan menularkan ke murid atau mahasiswa lain di sekitarnya.



Stigma dan diskriminasi saling berhubungan satu dengan yang lain, saling memperkuat dan saling mengesahkan. Diskriminasi dapat dijelaskan sebagai pembuat stigma, sedangkan stigma dapat berujung yang menyebabkan diskriminasi. Jika kamu jujur, sebenarnya diskriminasi merupakan sebuah bentuk pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia. Sebab, hal ini di didasarkan pada sebuah prinsip sehingga tidak adanya diskriminasi didasarkan pada pengakuan dari persamaan semua masyarakat, yang tertuang dalam *Declaration of Human Rights* dan instrumen Hak Asasi Manusia lainnya. Diskriminasi yang diberikan kepada ODHA tentu saja merupakan pelanggaran standar Hak Asasi Manusia yang telah ditetapkan.

Dampak dari pelanggaran Hak Asasi Manusia dapat meningkatkan epidemi kasus HIV dan AIDS karena ODHA menjadi enggan untuk memeriksakan diri, sehingga akan sulit diketahui lebih awal dan besaran

masalah HIV menjadi tidak terlihat secara pasti. Bila ada satu orang HIV positif berarti ada sekitar seratus orang HIV di sekitarnya. Stigma dengan Diskriminasi akan menyebabkan dampak negative salah satunya yaitu depresi bagi ODHA. Perasaan tertekan akan menurunkan daya tahan tubuh ODHA yang sudah turun akibat serangan virus HIV. Daya tahan tubuh bisa dilihat dari pemeriksaan CD4. Pada ODHA, kadar CD4 cenderung lebih rendah dari batas normal.

Apabila ada perasaan tertekan, maka kadar CD4 akan menurun lebih rendah lagi. Akibatnya infeksi ikutan (infeksi oportunistik) yang ditakutkan menjadi mudah muncul. Kegiatan pokok yang bisa dilakukan untuk menurunkan stigma dan Diskriminasi, misalnya:

- 1) Mencegah Suatu Stigma
- 2) Menolak Adanya Diskriminasi
- 3) Mempromosikan perlindungan terhadap hak asasi manusia dan memonitor terjadinya pelanggaran hak asasi manusia.

Masyarakat dengan pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang rendah, akan relatif memberikan stigma dan diskriminasi yang tinggi pada ODHA. Pada tahun 2000 telah dilakukan penelitian di Amerika Serikat mengenai adakah hubungan antara pengetahuan tentang HIV dengan stigma pada ODHA. Presentase 21,5-30% responden yang memberi stigma pada ODHA ternyata 813% (sebagian besar) menjawab kurang benar mengenai cara penularan virus HIV. Artinya, Usahakan para ODHA dilibatkan

sebagai Subjek dan bukan Objek dalam perencanaan dan pelaksanaan program mengatasi HIV dan AIDS. Agar stigma dan diskriminasi akan kita minimalkan maka mesti diusahakan peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS.

Antara lain dengan kegiatan sebagai berikut; meningkatkan partisipan ODHA dan kelompok berisiko tertular (wanita pekerja seksual dll) pada perencanaan dan pelaksanaan, serta Program pelayanan HIV dan AIDS. Menyediakan sumber informasi yang diperlukan untuk mengubah persepsi perilaku masyarakat terhadap ODHA. Pelayanan apa yang akan kita berikan bisa sesuai dengan kebutuhan dasar mereka. Beberapa kota di Indonesia sudah berdiri kelompok ODHA seperti, JOB Lampung, Semarang Plus, Bandung Plus, JOY (Jaringan ODHA Yogyakarta). Perlu digalakkan penyebaran informasi melalui: televisi, Radio, Surat Kabar, Ieflet dll. Penyebaran informasi ini hendaknya juga melibatkan ODHA. Sehingga tidak terlalu teoritis praktis.

Tema informasi diutamakan mengenai apa dan bagaimana HIV dan AIDS. Cara penularan yang benar beserta upaya pencegahannya. Meningkatkan pelayanan dukungan untuk ODHA. Ada baiknya kalau diadakan Kelompok Dukungan sebaya (KDS) yang melibatkan ODHA beserta setiap masing group dan melibatkan keluarga OHIDA (orang hidup bersama ODHA). Hal ini memudahkan bagi ODHA atau siapapun yang akan melakukan tes HIV, akan menjadi yakin dan terjamin

kerahasiaan hasil tes, dan percaya jika ada yang positif akan ada tindak lanjut yang baik.

Beberapa orang yang merasa khawatir terinfeksi HIV sering mengurungkan niat untuk tes HIV karena merasa kurang nyaman dalam mendapatkan pelayanan sebelum tes HIV. Apabila sudah menjalani tes HIV tapi menunda untuk mengambil hasil karena merasa takut dengan kemungkinan hasil positif HIV, atau khawatir jangan-jangan tidak ada penyelesaian lebih lanjut dengan hasil tersebut. Langkah selanjutnya adalah memberikan pemahaman yang benar mengenai Hak Asasi Manusia. Sebaiknya bagi yang sudah melakukan tes memahami bahwa, hak asasi manusia idealnya juga diperhatikan tidak hanya bagi ODHA, tapi juga bagi orang disekitar ODHA. Jangan takut dan beranggapan bahwa hak asasi hanya terfokus pada ODHA saja. Sebab, bisa jadi ODHA menularkan virusnya melalui lingkungan keluarganya atau pelanggannya bagi WPS (Wanita Pekerja Seks).

Walaupun dengan berbagai alasan kesulitan mencari pekerjaan jika tidak menjadi WPS. Ada baiknya diberi pemahaman bahwa WPS bisa diberitahukan kepada pengelola mereka, tetap dengan persetujuan yang bersangkutan. Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam upaya menurunkan stigma dan diskriminasi pada ODHA, di antaranya:

- a) Bersedia mendapatkan informasi yang benar mengenai HIV dan AIDS

- b) Jika masyarakat sudah memahami HIV dan AIDS harus mampu menjadi contoh bagi orang lain yang belum memahaminya.

Selain dengan cara meningkatkan pemahaman dan penguatan keagamaan, sebagai langkah selanjutnya yaitu meningkatkan ketahanan keluarga yang sehat serta bertanggung jawab dengan melalui pencegahan antara lain termasuk alat medis atau lainnya yang tidak steril, yang bisa menjadi perantara tertularnya virus HIV, seperti tempat pangkas rambut, pembersih dan pencabut gigi, peralatan bedah, jarum suntik dan lain lain. Dalam Islam, secara tegas memerintahkan kepada kita untuk wajib menjaga kesehatan dan reproduksi dari berbagai bahaya, mulai dari virus, dalam Al-Quran Surah Al- Mu'minin ayat 1-6 Allah subhanawataala Berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهُ ۖ
 هُمْ ۖ عَنِ اللَّغْوِ
 (١) الَّذِينَ هُمْ ۖ فِي صَلَاتِهِمْ ۖ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ

مَعَ رِضْوَانٍ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ ۖ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ ۖ لِفُرُوجِهِمْ ۖ حَافِظُونَ
 (٥)

إِلَّا عَلَىٰ ۖ أَزْوَاجِهِمْ ۖ أَوْ ۖ مَا مَلَكَتْ ۖ أَيْ ۖ مِنْهُمْ ۖ فَإِنَّهُمْ ۖ عَنِ ۖ رُءُوسِهِمْ ۖ (٦)

Artinya: 1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, 2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya 3) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, 4) dan orang-orang yang menunaikan zakat, 5) dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, 6) kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau

*budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (Q.S Al-Mukminun : 1- 6)*¹⁵

Allah SWT menegaskan bahwa dalam ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pemeliharaan alat kelamin agar tidak merusak diri sendiri maupun orang lain di antaranya adalah dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 30.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۖ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya : "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (Q.S An-nur : 30)¹⁶

Dalam Al Quran surah Al-Isra' (17) Ayat 32 Allah SWT menganjurkan untuk tidak berbuat zina. Hubungan seksual yang dilakukan dengan bergantian pasangan, memang berpotensi terhadap penularan HIV apabila salah satu pihak terinfeksi virus tersebut. Cara seperti ini dilarang oleh ajaran Islam sebagai suatu perbuatan keji dan cara yang buruk. Perbuatan demikian jelas-jelas menimbulkan kemadharatan, kemerosotan dan ketidakadilan suatu kondisi yang ditentang oleh ajaran islam. Pemahaman yang benar tentang HIV dan AIDS dapat membantu menurunkan stigma

¹⁵Al-Qur'an Dan Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 342

¹⁶Al-Qur'an Dan Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 352

dan diskriminasi, misalnya tidak menolak ODHA untuk tetap tinggal di sekitar mereka dengan sepenuh hati, dan memberikan rasa nyaman serta rasa tidak dikucilkan bagi mereka.

Keluarga yang salah satu anggotanya ada yang ODHA, harusnya tetap memberikan kasih sayang yang tulus. Melalui kasih sayang itu akan meningkatkan kekebalan tubuh ODHA, dan memengaruhi ODHA untuk tetap semangat serta hidup sehat walau dengan HIV positif. Pusat pelayanan kesehatan, sebaiknya juga tidak memberikan diskriminasi bagi ODHA. Sebab, masih ada beberapa rumah sakit yang enggan merawat pasien dengan AIDS. Dengan dalih, Data petugas belum mengerti secara benar tentang kewaspadaan universal dalam penanganan AIDS. Jika layanan kesehatan telah meminimalkan diskriminasi, tim ODHA tidak segan untuk mengajak temannya melakukan pemeriksaan tes HIV.

Angka estimasi HIV di Indonesia sejumlah 600.000 Orang bisa segera terjangkau dengan menurunnya stigma dan diskriminasi bagi ODHA yang akan mempermudah terhadap penangan HIV dan AIDS. Akan banyak didapatkan pasien dengan HIV positif yang belum masuk ke tahapan AIDS. Dengan demikian, pengobatannyapun akan menjadi lebih sederhana dan mudah dilaksanakan. Penularan kepada orang lainpun bisa ditekan serendah mungkin.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Sejarah hidup manusia dimuka bumi ini hampir tidak ada sebuah kelompok manusia, yang tidak memanfaatkan pendidikan sebagai kegiatan untuk mentransfer kebudayaan dan sebagai alat dalam meningkatkan SDM.¹⁷ Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan.¹⁸ Jika istilah pendidikan disatukan dengan Islam maka akan menjadi pendidikan Islam, pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan maka akan berubah. Sebab, istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam. Istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan, sistem dan tata nilai budaya sekelompok umat manusia yang beragama Islam. Objeknya akan semakin jelas yaitu orang-orang yang beragama Islam. Pendidikan Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, di ikuti dengan keharusan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan ker ukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Proyek pembinaan perguruan tinggi Agama atau IAIN Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1983/1983 dalam “Ilmu Pendidikan Islam” menyimpulkan pengertian pendidikan Islam sebagai

¹⁷Faisol, *Gus Dur Dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Ar-ruzz Media, 2017), h. 35

¹⁸Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet 1, h. 1

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya (2004), h. 130

berikut: *pertama*, Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. *Kedua*, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Ketiga, Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai. Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dipunia maupun di akhirat kelak. Manusia dapat mengalami perubahan perilaku dari tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui.²⁰ Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl:78)²¹

²⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 11-12

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2015), h. 276

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam arti mampu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab disebut “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*Rabba*” kata pengajaran dalam bahasa Arab disebut “*Ta’lim*” dengan kata kerja “*Allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab disebut “*Tarbiyah wa Ta’lim*”, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab disebut “*Tarbiyah Islamiyah*”.²²

Pada umumnya pendidikan Islam disebut juga dengan *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta’alim*, Dan *Al-Ta’dib*, ketiga kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Kata *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabbana* yang berarti mengasuh, memimpin.²³

a. *Tarbiyah*

Tarbiyah Tarbiyah berasal dari kata *rabba*, *yarubu*, *tarbiyatan* yang berarti tambah dan berkembang. Pengertian ini terdapat dalam firman Allah sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

²²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 25

²³Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)” (QS. Ar-Rum: 39).²⁴

Berdasarkan ayat tersebut, maka *Al-Tarbiyah* dapat diartikan sebagai proses menumbuh dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.

b. *Al-Ta'lim*

Al-Ta'lim berasal dari kata *allama yu , allim, ta'liman* terdapat dalam hadis sebagai berikut : *“Pengetahuan adalah kehidupan Islam dan pilar iman, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu Allah akan menyempurnakan pahala baginya, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu dan ia mengamalkan ilmu yang diajarkannya itu, maka Allah akan mengajarkan kepadanya sesuatu yang ia belum ketahui.” (HR. Abu Syaikh).²⁵*

Didalam hadis tersebut kata *Ta'lim* dihubungkan dengan mengajarkan ilmu pada seseorang. Pada hakikatnya ilmu yang diajarkan tersebut dapat diamalkan sehingga mendapatkan pahala dan memperoleh pengetahuan dari Allah tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Kata *Ta'lim* dalam arti pengajaran merupakan bagian dari pendidikan yang banyak digunakan untuk kegiatan yang bersifat nonformal, seperti majelis *Ta'lim*. Arti kata *Ta'lim* lebih pas diartikan

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 408

²⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 12.

sebagai pengajaran jika dibanding sebagai pendidikan. Namun, karena pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, maka pengajaran juga diartikan sebagai pendidikan.²⁶ Sebagai firman Allah SWT dalam Al Quran Surah Al-Baqarah ayat 31 Sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)²⁷

c. Al-Ta'dib

Al-Ta'dib berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang berarti pendidikan, disiplin, patuh, dan tunduk pada aturan. *Al-Ta'dib* berasal dari kata *adab* yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, moral, dan etika. *Al-Ta'dib* sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: “Allah mendidikku maka Ia memberikan kepadaku sebaik baik pendidikan.” Nabi telah mengajak

²⁶Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka AlHusna Baru, 2003), h. 3

²⁷Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 6

untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam, dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai. Pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, atau syariah dan nilai akhlak.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunah Nabi Saw. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam, manusia yang dicita-citakan oleh Islam yaitu manusia yang cerdas, bermartabat dan berakhlak mulia.

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan, kata dasarnya *qara-a* yang artinya membaca. Menurut Manna al-Qaththan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang

²⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28

tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lain.²⁹ Isi kandungan Al-Qur'an pada dasarnya mengandung pokok pokok ajaran Islam, yaitu:

- 1) Prinsip-prinsip akidah (keimanan), yaitu doktrin kepercayaan untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada dan qadar.
- 2) Prinsip-prinsip syariah, yaitu hukum-hukum yang mengatur antara manusia dan tuhan, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitar.
- 3) Janji dan ancaman, seperti janji kepada orang yang berbuat baik, dan ancaman kepada orang-orang yang berbuat jahat atau dosa.
- 4) Ilmu penerangan, yaitu berisi informasi-informasi tentang manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari, bulan, bintang dan lain sebagainya.

Sejarah atau kisah-kisah masalalu, seperti kisah-kisah para nabi dan rasul, kisa orang-orang dan umat terdahulu, baik mengenai sebab-sebab kemajuan dan kemunduran. Jika dirumuskan secara singkat, maka keseluruhan isi kandungan Al-Qur'an terdiri dari tiga perkara besar, yaitu: akidah, syariah dan akhlak. Syariah terdiri dari dua pokok yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan

²⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 172

manusia dengan sesama manusia).³⁰ Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya .³¹ Ayat Al-Quran Yang pertama kali turun berkenaan dengan maslahe keimanan dan pendidikan, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) يَعْلَمُ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ (۵)

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)*³²

Dari ayat tersebut diketahui bahwa manusia harus yakin dan mempercayai bahwa Allah adalah maha pencipta, untuk memperkokoh dan memelihara keyakinan manusia Allah memerintahkan untuk mengadakan pendidikan dan pengajaran. Selain itu Al-Qur'an juga memiliki peran dan fungsi penting dalam kehidupan manusia, yaitu:

- 1) Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, memberikan petunjuk bagi umat manusia kearah pencapaian kebahagiaan yang hakiki, yaitu kebahagiaan didunia dan di akhirat, serta petunjuk untuk umat manusia menuju kejalan yang baik dan benar.

³⁰ Alim, h. 178-180

³¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 47

³² Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 597

- 2) Al-Qur'an rahmat atau karunia untuk umat manusia yang mampu memberikan kenikmatan hidup baik jasmaniah dan rohaniah.³³
- 3) Al-Qur'an memberikan keterangan-keterangan, dalil-dalil dan penjelasan secara terperinci tentang batasan-batasan yang ditentukan Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan tentang halal-haram dan lain sebagainya. Pengajaran dari Allah yaitu pengajaran yang dapat membimbing manusia untuk mencari kebenaran.
- 4) Al-Qur'an sebagai pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya.³⁴

b. As-sunnah

As-Sunah merupakan sumber ajaran Islam (pedoman hidup kaum muslim) yang kedua setelah Al-Qur'an. Secara harfiah sunah berarti perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. bagi seorang muslim yang telah beriman kepada Al-Qur'an, maka harus juga percaya kepada As-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam yang kedua. Sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

*Artinya: "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosadosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Imran: 31)*³⁵

³³Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 182

³⁴Somad Z, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Tisakti, 2007), h. 46

As-Sunah berfungsi sebagai penafsir dan penjelas daripada ayat-ayat tertentu dalam Al-Quran. Selain berfungsi sebagai penafsir As-

Sunah juga berfungsi sebagai pendukung atau penegasan suatu ketentuan yang dibawa Al-Qur'an dan As-Sunah juga berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Perbedaan antara Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai sumber ajaran Islam ialah bahwa ayat Al-Qur'an harus dijadikan sebagai pedoman hidup, sebab tidak semua hadis shahih (benar atau kuat) ada pula hadis yang lemah.³⁵

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang akan melaksanakan pendidikan Islam. Imam Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Menurut Imam Ghazali manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencapai ilmu dan selanjutnya mengamalkan Fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Menurut pandangan Islam tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 597

³⁶ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadin Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 190

dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis seperti yang termaktub dalam rumusan yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.³⁷

Adapun menurut Islam tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan dan menjauhi segala laranganNya, sehingga dapat bahagia hidupnya didunia maupun diakhirat. Muhammad Fadhil Al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam, yaitu:

- a. Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepadaNya.

Ahmad D. Marimba dalam buku ilmu Pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan,

³⁷Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 105

penyerahan diri kepadanya.³⁸ Berdasarkan beberapa pendapat diatas tujuan pendidikan Islam ialah mendidik dan membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pokok pendidikan Islam membentuk akhlak seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Visi dan Misi Pendidikan Islam

Visi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, dan impian ideal yang ingin diwujudkan oleh pendidikan Islam. Visi pendidikan Islam ini selanjutnya dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi, pencerahan, pegangan dan arah bagi perumusan misi, tujuan, kurikulum, proses belajar, guru, staf, murid, manajemen, lingkungan, dan lain sebagainya. Visi pendidikan Islam melekat pada cita-cita dan tujuan jangka panjang ajaran Islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia.³⁹ Sesuai dengan Firman Allah Subhanawataala dalam Surah Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Artinya: "Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (Q. S Al-Anbiya : 107)*⁴⁰

Misi utama yang diemban oleh institusi pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia beriman dan berpengetahuan, yang keberadaannya antara satu dengan yang lainnya saling menunjang dalam

³⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 112-

³⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana, 2010), h. 44

⁴⁰Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h.331

melahirkan peradaban. Dimensi keimanan dan pengetahuan menjadi variabel utama dalam menjaga keseimbangan kepribadian pada diri setiap manusia.⁴¹ Selain itu misi pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar. 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat. 3) Melaksanakan program wajib belajar. 4) Melaksanakan program anak usia dini (PAUD). 5) Mengeluarkan manusia dari kehidupan dzulumat (kegelapan) kepada kehidupan yang terang benderang. 6) Memberantas sikap jahiliyah. 7) Menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan karena pertikaian. 8) Melakukan pencerahan batin kepada manusia agar sehat rohani dan jasmaninya. 9) Menyadarkan manusia agar tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan bencana di muka bumi, seperti permusuhan dan peperangan. 10) Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi.

5. Urgensi Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan situasi dilingkungan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi

⁴¹Zubaedi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2002), h.1

manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun non fisik (rohaniyah), yang profilnya digambarkan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai sosok *ulil albab*, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal shaleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁴²

Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat *long life education*. Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pada anak usia dini, Islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran, hingga generasi ke depan benar-benar menjadi generasi Islam yang berkualitas.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam eksklusif, kejam, dan kesan-kesan negatif lainnya. Berkaitan dengan hal itu, peran dan fungsi pendidikan Islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui pendidikan Islam inilah diharapkan muncul generasi muda Islam yang kaffah.

⁴²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16

Selanjutnya, konsep pendidikan Islam juga merupakan pembeda dalam mencari konsep pendidikan yang dapat membangun SDM yang kompeten dan berakhlak mulia. Konsep-konsep pendidikan umum yang tumbuh dan berkembang saat ini, baik di Barat maupun Timur sebenarnya berakar pada konsep Pendidikan Islam. Konsep pendidikan umum dan pendidikan Islam sama-sama terikat oleh nilai-nilai universal sebagai ikatan nilai Ilahi yang bersifat mutlak, demikian juga Pendidikan Agama Islam (PAI).

Nilai-nilai yang harus diintegrasikan ke dalam pendidikan umum, tidak hanya berdasarkan baik dan buruk menurut manusia, tapi baik dan buruk itu harus mencapai standar ukuran nilai-nilai ketuhanan yang digariskan oleh Tuhan semesta alam, yaitu nilai-nilai spiritual yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Apabila pada saat ini penyelenggaraan pendidikan umum tidak dilaksanakan dengan berdasarkan pada konsep-konsep pendidikan Islam seperti yang digunakan oleh PAI, berarti ada yang perlu dibenahi. Konsep-konsep dasar PAI merupakan landasan yang dapat digunakan sebagai pembeda antara konsep yang benar dengan yang salah.

Konsep dasar pendidikan yang digunakan dalam PAI dapat dijadikan acuan dalam orientasi, pendekatan, metode dan strategi, karena yang dituju dalam pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tapi bagaimana membangun pribadi manusia yang memancarkan cahaya imani yang diwujudkan dalam amal yang ilmiah berakhlakul karimah dan menyebarkan Islam yang rahmatan lil'alam. Menjadi sosok seorang

mukmin yang diharapkan bagi agama Islam memiliki ilmu (*knowledge*) dan mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan. Wujud nyata yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki ketrampilan (*skill*) dan akhlak mulia melalui nilai dan sikap atau (*attitude*), sehingga berdampak baik bagi lingkungan sekitar. Lulusan bermutu dalam segi akademik namun tidak mencerminkan seorang muslim yang baik maka hanya akan menjadikannya sebagai alumni yang pintar tapi tidak berakhlak.

Sebagai makhluk yang telah diberikan bekal oleh Allah dengan kesempurnaan yang dimiliki, harusnya kita bersyukur dan menjadi pribadi yang integral, yaitu integrasi antara iman, ilmu dan amal. Hal ini tampak sesuai bagaimana Al-Qur'an mendorong manusia untuk membangun pendidikan Islam bermutu, sehingga lahir sumber daya yang kompeten dan berakhlak mulia. Menjadi generasi emas harapan bangsa yang mampu berdaya saing dengan negara lain dan mampu menunjukkan adanya *furqon* (pembeda) bagi penyelenggaraan pendidikan yang benar dengan yang salah.

6. Sumber Pokok Pendidikan Islam

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan diperuntukkan (ditujukan) bagi umat Islam. Itu berarti mau tidak mau sumber pokok pendidikan yang

dikembangkan mengacu pada tiga hal yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad.⁴³

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah subhanawataala kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an bertujuan untuk sebagai pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurna ajaran agama sebelumnya. Ajaran agama sebelum Islam itu adalah ajaran agama Nabi Daud dengan kitab Zabur-nya, Musa dengan kitab Taurat, dan Isa dengan kitab Injil. Kitab ini terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.666 ayat. Ayat Al-Qur'an pertama diturunkan pada 17 Ramadhan tahun ke-41 setelah kelahiran Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam, atau lebih tepatnya pada 6 Agustus 610 Masehi. Al-Qur'an diturunkan pertama kali di gua Hira Ketika Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam, sedang berkhalwat. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Ayat pertama yang turun adalah Al-Alaq 1-5 dan ayat terakhir adalah Al-Maidah ayat 3.

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah SAW dan para sahabat yang berhubungan dengan: ilmu, akidah, sifat, pengakuan, perkataan, perbuatan maupun ketetapan kedua dalam

⁴³Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 16

Islam juga sebagai penjelasan teknis dan praktis maksud dan lebih banyak berisi penjelasan yang lebih detail dan terperinci. Hadits Nabi atau As-Sunnah berjumlah jutaan dan bukan lagi ratusan atau ribuan.

c. Ijtihad

Sumber hukum yang ketiga dari pendidikan Islam adalah Ijtihad. Ijtihad berasal dari kata *ijtahada-yajtahadu-ijtihadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Ijtihad kadang juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar (solusi) dari suatu masalah atau persoalan yang dihadapi dengan memakai kekuatan pikiran. Ijtihad menurut bentuknya terdiri dari tiga, yaitu: Ijma, Qiyas, dan Maslahah Mursalah. Ketiga bentuk ini diyakini sebagai bentuk yang paling umum dan mendasar untuk menetapkan suatu hukuman dalam syariat Islam yang tidak terdefinisi secara khusus dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita. (Bandung: Jabal, 2010)
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadin Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Amir, Syaifudin. *HIV AIDS Dalam Solusi Islam*. (Bandung: Idea Publishing, 2006)
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Daud, Abu. *Kitab Jenazah Bab Menjenguk Wanita*. Nomor Hadist : 2688
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. (Jakarta: Kencana 2014)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jawa Barat: Diponegoro, 2015)
- Djauzi, Samsuridjal. *Kesehatan Perempuan Dan Perlindungan Sosial Pada Pasien HIV Dan AIDS*. (Jakarta: Sandar, 2011)
- Faisol. *Gus Dur Dan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta :Ar-ruzz Media, 2017)
- Hardiansyah H.Rohan, Dkk. *Cegah Penyakit HIV/AIDS Tingkatkan Daya Imunitas (CD4) Melalui Sholat Tahajjud Dan Mengenal Imunologi*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa 2004)
- Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003)

- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Hawari, Dadang. *Pendekatan Holistik Gangguan Jiwa Skizofrenia* 4. cet. Ke-2. (Jakarta: FKUI, 2002)
- Heri, Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*,. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Herlianto. *AIDS Dan Perilaku Seksua*,. (Bandung: Yayasan Kalam Group, 1995)
- Husein, Muhammad. *Fiqh HIV Dan AIDS; Pedulilah Kita*. (Jakarta: PKBI, 2010)
- Hutapea. *AIDS Dan PMS & Perkosaan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2011)
- Komisi Penanggulangan AIDS. *Mengenal dan Menanggulangi HIV, AIDS, Infeksi, Menular Seksual dan Narkoba*. (Jakarta: KPA, 2007)
- Madyan, Ahmad Shams. *AIDS Dalam Islam, Krisis Moral Atau Krisis Kemanusiaan?*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2009)
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif Normatif*. (Jakarta: Amzah 2013)
- Muchlis Achsan Udji Sofro dan Stephanus Agung Sujatmoko. *Sehat Dan Sukses Dengan HIV-AIDS*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015)
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2017)
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2010)
- . *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana, 2010)
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Dakwah*. (Jakarta: Media Dakwah, 2000)
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000)

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press, 2002)

Nur, Uhbiyati. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013)

Prayitno, Adi Nugroho. *Pelaksanaan Pencegahan Hiv Dan Aids Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban Ojek Di Terminal Giwangan)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015

Ramadani, Amanda. *Implementasi Penanggulangan Hiv/Aids Di Bandar Lampung (Studi Pada Komisi Penanggulangan Aids (Kpa) Kota Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Lampung, Lampung, 2017)

Somad Z, Dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Universitas Tisakti, 2007)

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah*. (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2013)

Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

V.Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014)

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

Zubaedi. *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*,. (Yogyakarta: Pustaka, 2002)

Jurnal :

Wahyuningsih, Novianto, & Purwadi, Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Human Immunodeficiency/Aquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv/Aids) Di Kota Surakarta, *Jurnal Pasca Sarjana Hukum*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2017

Anggina, Lestari & Zairil, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Pada Tahun 2018, *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol.8 No.2, 2019.

Handitya & Sapiro, (2019), Penanggulangan Dan Pencegahan HIV dan AIDS Secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif Dan Berkesinambungan (Tetep Kober) Di Kabupaten Semarang, *Adil Indonesia Jurnal*, Vol. 7 No. 2, Januari 2019.

Sam'un Jaja Raharja Dan Dede Akhmad, Analisis Jaringan Kolaborasi Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS: Studi Di Kabupaten Subang Jawa Barat, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 14 No. 1 Juni 2019, 29-48

Akhmad Rianor Asrari Puadi, M. Bagus Qomaruddin, Peran Komisi Penanggulangan Aids Daerah (Kpad) Dalam Penanggulangan Hiv Dan Aids Di Kabupaten Kotawaringin Timur, *Jurnal Promkes*, Vol. 4, No. 2 Desember 2016: 117-128

